

Desain Pusat Seni Pertunjukan Dan Perpustakaan Berbasis Arsitektur *Sense Of Place*

Nur Fayza Aulia Zauza^{1*}, Adryanto Ibnu W.²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Seni merupakan ekspresi kreatif untuk menyampaikan ide dan emosi melalui berbagai medium seperti lukisan, musik, teater, dan tari. Seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang melibatkan interaksi langsung seniman dengan penonton dan sangat berkembang pesat di Indonesia. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan pelestarian budaya, memperkaya literasi serta kreativitas. Kedua entitas ini saling melengkapi dalam membangun budaya dan intelektualitas masyarakat. Salah satu penghambat perkembangan seni dan literasi adalah infrastruktur yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas multifungsi yang inovatif dan inklusif. Pendekatan arsitektur *sense of place* menjadi relevan dalam perancangan pusat seni pertunjukan dan perpustakaan karena fokusnya pada hubungan antara manusia dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan observasi dan studi preseden untuk memahami konteks fisik, sosial, dan budaya. Hasil desain diharapkan menciptakan ruang multifungsi yang kolaboratif, mendukung seni dan literasi, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci—*arsitektur, kreativitas, perpustakaan, seni pertunjukan, sense of place*

1. PENDAHULUAN

Seni adalah ekspresi kreatif yang menyampaikan ide dan emosi melalui berbagai medium, seperti lukisan, musik, teater, dan tari. Kant menyatakan [1] seni sebagai representasi yang mendukung komunikasi mental yang ramah. Seni pertunjukan, sebagai bentuk ekspresi yang melibatkan langsung seniman [2], berkembang pesat di Indonesia, terutama di Kota Bandung, yang dikenal sebagai pusat kreativitas dan pendidikan seni.

Keberagaman kesenian, festival, dan institusi pendidikan seperti ISBI menempatkan Bandung sebagai pusat pertumbuhan intelektual dan kreatif. Pusat seni pertunjukan dan perpustakaan berfungsi sebagai wadah penyebaran pengetahuan dan ekspresi artistik. Kedua fungsi antara pusat seni pertunjukan dan perpustakaan saling melengkapi dalam pelestarian budaya dan pengayaan literasi [3].

Tantangan infrastruktur menjadi salah satu penghambat pengembangan seni dan literasi. Dibutuhkan fasilitas multifungsi yang inklusif dan inovatif untuk mendukung kolaborasi antara seni dan literasi. Dengan menerapkan arsitektur *sense of place*, desain pusat seni pertunjukan dan perpustakaan di Bandung dapat menciptakan ruang yang merespons kebutuhan komunitas, memperkuat identitas lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Sense of place* merupakan pendekatan yang mengutamakan hubungan antara manusia dan lingkungan psikologisnya. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan ruang public dan privat yang mempunyai makna serta memenuhi kebutuhan social, ekonomi, dan kreatif [4].

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan pendekatan observasional dan studi preseden. Observasi dilakukan untuk memahami konteks fisik, lingkungan, dan sosial dari lokasi desain. Studi preseden dilakukan dengan mencari objek perancangan yang telah ada terlebih dahulu serta memiliki fungsi serupa dengan objek yang akan dirancang.

* Corresponding author: nurfaiza.zauza@gmail.com

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Seni Pertunjukan

Dalam [5] dikatakan bahwa *“art is made by people with a well-developed concept of art and who are familiar with its forms and genres as well as with the informal institutions of its presentation and reception”*. Menurut [6] seni merupakan penggunaan imajinasi untuk mengekspresikan ide atau perasaan, terutama dalam lukisan, gambar, maupun patung. Sementara itu pertunjukan memiliki arti melakukan suatu aksi atau sebuah pekerjaan [7]. Pada [8] disebutkan bahwa *“performing realting to, or constituting an art (such as drama) that involves public performance”*. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan sebuah bentuk pengekspresian dari ide maupun perasaan seseorang melalui suatu aksi yang ditampilkan di depan publik.

Seni pertunjukan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis pertunjukan meliputi [9] :

1. Seni Tari
Seni tari adalah akar dari seni yang merupakan sebuah media terhadap gerakan tubuh. Dalam tari sendiri terdiri dari beberapa unsur yaitu ruang, waktu, dan energi. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis estetis [10].
2. Seni Teater
Teater berasal dari bahasa Yunani yaitu *“theatron”* yang memiliki arti gerak tontonan yang sebenarnya lebih mengutamakan dialog dengan gerak aktif dari para pelaku seni di panggung. Dialog dan gerak yang ditampilkan merupakan plot cerita sesuai yang tertulis pada naskah.
3. Seni Musik
Musik adalah hasil karya seni yang tercipta akibat adanya frekuensi getaran yang mengungkapkan pemikiran dan perasaan sang seniman. Dalam seni musik terdiri dari beberapa unsur yaitu melodi, ritme, birama, harmoni, ekspresi, dan struktur.

b. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya [12]. Sementara itu menurut [13] *“library is a place in which literary, musical, artistic, or reference materials are kept for use but not for sale”*. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan perpustakaan merupakan sebuah tempat yang diperuntukan untuk menjaga koleksi buku dan sejenisnya yang dipergunakan dalam keperluan akademik, penelitian, maupun hal yang berkaitan dengan kepustakaan lainnya.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam sebuah masyarakat yaitu untuk menyediakan sumber daya dan layanan dalam berbagai bentuk media untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok dalam hal pendidikan, informasi, dan pengembangan pribadi [14]. Dengan kata lain perpustakaan berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan masyarakat dengan memberikan akses kepada individu terhadap beragam pengetahuan, gagasan, serta pendapat.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan: Perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pnedidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa [15]. Secara umum perpustakaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi penyimpanan, untuk menyimpan koleksi (informasi)
2. Fungsi informasi, berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat
3. Fungsi pendidikan, menjadi tempat dan sarana untuk belajar baik di lingkungan formal maupun non formal
4. Fungsi rekreasi, sebagai tempat rekreasi kultural dengan membaca dan mengakses berbagai sumber informasi hiburan; novel, ensiklopedi, cerita dongeng, dan lainnya
5. Fungsi kultural, berfungsi untuk menyimpan serta melestarikan hasil kebudayaan masyarakat

c. Bangunan Seni Pertunjukan

Berdasarkan [19] dalam membangun sebuah gedung seni pertunjukan terdapat beberapa persyaratan atau standar yang harus diperhatikan antara lain :

Tabel 1 Jenis Fasilitas dan Standar Bangunan Pusat Seni Pertunjukan

Jenis Fasilitas	Standar
Gedung Seni Pertunjukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan sebagai fungsi bangunan yang layak, meliputi : <ol style="list-style-type: none"> a. Tempat terbuka (di area luar), dan atau b. Tempat tertutup (di area dalam) 2. Tersedia jalur evakuasi yang disertai dengan penanda; 3. Pada gedung tertutup, terdapat jarak minimal dua meter antara; 4. Dalam gedung tertutup, terdapat jarak minimal tiga meter antara plafon dan lantai dasar atau balkon tertinggi; 5. Gedung memiliki kapasitas minimal berisikan atau menampung 100 tempat duduk; 6. Terdapat minimal atau paling sedikit dua akses yaitu pintu keluar dan masuk pengunjung; 7. Pada gedung tertutup memerlukan sirkulasi cahaya dan udara yang sesuai dengan standar, ketentuan, dan peraturan perundang – undangan.
Panggung Pertunjukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Panggung dilengkapi dengan peralatan penata cahaya dan suara yang memiliki ketentuan minimal : <ol style="list-style-type: none"> a. Luas panggung pada ruangan tertutup (<i>indoor</i>) memiliki ukuran sebesar 6 x 8 meter b. Terdapat akses masuk dan keluar panggung c. Ketinggian pada panggung dalam ruangan tidak boleh kurang dari 0,8 meter dan harus lebih, sesuai dengan kenyamanan pandangan pengunjung d. Terdapat jarak minimal 3 (tiga) meter paling dekat antara kursi pengunjung dengan panggung e. Panggung yang memiliki luas, tinggi, dan keterbukaan yang disesuaikan dengan jenis pertunjukan atau pementasan f. Panggung memiliki kemampuan untuk menahan dan menampung beban selama kegiatan pertunjukan seni 2. Tersedia lampu panggung yang meliputi lampu depan, lampu utama, dan juga lampu samping pada panggung.
Ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia ruang rias dan ruang ganti pakaian atau kostum yang tersedia cermin serta lemari (loker penyimpanan); Terdapat toilet secara terpisah (wanita dan pria) serta terawat dan kebersihannya terjaga; 2. Terdapat ruang atau area operator; 3. Kapasitas tempat duduk yang sesuai dengan ruang pertunjukan. 4. Kapasitas tempat duduk yang sesuai dengan ruang pertunjukan.
Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat ruang administrasi yang berisikan peralatan dan perlengkapannya; 2. Terdapat toilet karyawan yang terawat dan bersih; 3. Tersedia tempat sampah tertutup secara terpisah antara sampah organik dan anorganik; 4. Tersedia TPS untuk menampung sampah organik dan anorganik; 5. Terdapat instalasi genset atau listrik yang memenuhi persyaratan peraturan perundang – undangan; 6. Instalasi air bersih sesuai persyaratan undang – undang;

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Terdapat tempat ibadah (mushola) yang terawat dan bersih; 8. Gudang sebagai tempat penyimpanan.
Fasilitas Penunjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat akses pintu keluar dan masuk serta pos keamanan pada kawasan gedung pertunjukan; 2. Tersedianya akses pada area <i>loading dock</i>; 3. Area parkir memiliki penanda atau rambu lalu lintas sesuai dengan peraturan perundang – undangan; 4. Terdapat akses serat fasilitas untuk penyandang disabilitas; 5. Ruang penerimaan tamu; 6. Area atau tempat untuk penjualan makanan dan minuman; 7. Terdapat toilet secara terpisah (pria dan wanita) yang bersih dan terawat; 8. Tersedia TPS (Tempat Penampung Sementara) untuk sampah organik dan anorganik.

d. Arsitektur *Sense of Place*

Pendekatan *sense of place* (rasa tempat). Dalam [16] *sense of place* merupakan pendekatan yang mengutamakan hubungan antara manusia dan lingkungan psikologisnya. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan mengembangkan ruang public dan privat yang mempunyai makna serta memenuhi kebutuhan social, ekonomi, dan kreatif. Pendekatan *sense of place* memiliki tiga aspek pembangun dalam pendekatan ini, yaitu aktivitas (*activity*), bentuk fisik (*form*), dan makna (*image*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan pustaka yang mendalam, diperoleh beberapa gambaran terkait konsep dan prinsip desain dari arsitektur *sense of place*. Berdasarkan hasil tinjauan ini, kemudian dilakukan identifikasi terhadap tiga bangunan dengan fungsi sejenis untuk mengukur sejauh mana konsep arsitektur *sense of place* di aplikasikan kepada bangunan tersebut.

Tabel 2 Studi Kasus Bangunan Pusat Seni Pertunjukan dan Perpustakaan

Indikator	Studi Kasus			Kesimpulan
	<i>Bao'an Cultural Complex</i>	<i>Ataturk Cultural Center</i>	<i>Pingshan Performing Art Center</i>	
Visual				
Luasan	110.000 m ² /6 lantai	95 m ²	23.542 m ² /5 lantai	Luasan sekitar 90 m ² – 20.00m ²
Lokasi	Shenzen, Cina	Istanbul, Turki	Pingshan, Cina	Berada di kota – kota besar pada suatu negara
Aktivitas Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Terlatak di kota besar • Dekat dengan pesisir pantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Terletak di pusat kota • Berada di kawasan heritage 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebuah distrik di kota besar • Berada di wilayah industri berkembang 	Lokasi bangunan terletak di kota besar dengan mempertimbangkan lingkungan alam sekitar dan perkembangan sosial serta

				ekonomi setempat
Bentuk Fisik	 <p>Bangunan terdiri dari 3 massa bangunan dengan peletakan yang sejajar satu sama lain sehingga menciptakan ruang publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi</p>	 <p>Gedung yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan dirancang dengan memperhatikan ketinggian dan simbolis yang sama dengan bangunan terdahulunya.</p>	 <p>Bangunan dengan bentuk kota dengan sisi sepanjang 80 meter yang berbatasan langsung dengan jalan melengkung yang kemudian menghasilkan ruang dan dijadikan dua plaza terbuka. Kotak tersebut berisikan tempat pertunjukan dan ruang pendidikan yang diperlukan untuk keperluan pendukung fungsi utama bangunan ini</p>	Memiliki peletakan bangunan yang menghasilkan ruang publik untuk bersosialisasi dan berinteraksi
Makna (<i>image</i>)	 <p>Tampilan fasad bangunan yang di dominasi kaca membuat fasad terlihat tidak biasa atau cenderung rumit.</p>	 <p>Fasad bangunan diperbaharui dengan teknologi baru akan tetapi tetap mempertahankan tampilan sebelumnya</p>	 <p>Fasad bangunan terlihat bernuansa teatral dengan penggunaan panel alumunium yang berlubang dan berbentuk huruf V</p>	Memiliki fasad yang cenderung teatral atau tidak biasa dan cenderung rumit

Berdasarkan hasil penilaian tabel di atas desain bangunan pusat seni pertunjukan dan perpustakaan dibangun dengan latar belakang kondisi lingkungan dengan kondisi sosial dan ekonominya, maka dari itu pada umumnya pusat seni pertunjukan dan perpustakaan berlokasi di kota – kota besar. Lokasi bangunan dirancang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan alami serta perkembangan perkotaan, sehingga bangunan tersebut menyatu dengan lanskap kota. Hasil penilaian berdasarkan aktivitas lingkungan sekitar sangat mempengaruhi tata letak dan massa bangunan tersebut, dari ketiga studi preseden yang ada menunjukkan perpaduan arsitektur modern dengan elemen yang merefleksikan budaya lokal lingkungan sekitar. Elemen utama yang ada pada ketiga studi preseden tersebut yaitu keterbukaan, ruang interaktif, dan massa bangunan yang mencerminkan budaya lingkungan sekitar.

Dalam aspek makna (*image*) memiliki kesamaan sebagai ikon budaya yang melambangkan identitas lokal daerah setempat dan daya tarik publik, serta sebagai pusat ekspresi seni yang mengedepankan keterbukaan dan inklusivitas. Elemen desain yang ada berasal dari budaya dan sejarah setempat walaupun ditampilkan dalam arsitektur modern. Selain itu makna (*image*) bangunan seni pertunjukan dan perpustakaan mendorong interaksi publik dan ekspresi artistik. Ruangan yang ada pada bangunan disusun agar mudah diakses oleh masyarakat dan mengundang berbagai kalangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan budaya sehingga fungsi sebagai wadah sosial yang menciptakan rasa keterhubungan di antara pengunjungnya.

5. KESIMPULAN

Dari berbagai pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain pusat seni pertunjukan dan perpustakaan menggabungkan aspek seni, fungsi publik, dan arsitektur berbasis *sense of place* untuk menciptakan ruang yang kaya akan makna dan berdampak pada lingkungan sekitarnya. Dalam konteks bangunan, standar pusat seni pertunjukan menitikberatkan pada aspek keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas yang menunjang pengalaman pengunjung. Terdapat persyaratan khusus terkait ruang, kapasitas tempat duduk, akses masuk dan keluar, serta fasilitas pendukung seperti area parkir dan layanan disabilitas.

Arsitektur *sense of place* diterapkan dengan mengintegrasikan aktivitas, bentuk fisik, dan makna, yang menciptakan hubungan mendalam antara pengunjung dan ruang. Pendekatan ini memungkinkan bangunan menjadi lebih dari sekadar tempat pertunjukan atau perpustakaan, melainkan menjadi ruang publik yang berkontribusi pada kehidupan sosial dan budaya di kota-kota besar. Dengan demikian, pusat seni pertunjukan dan perpustakaan berperan sebagai simbol budaya, memberikan identitas unik, dan menguatkan keterikatan masyarakat terhadap ruang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Edward, dkk, "Stanford Encyclopedia of Philosophy", Plato Standford Edu, 23 Oktober 2007 [online], Tersedia : <https://plato.stanford.edu/entries/art-definition/> [Diakses : 21 Oktober 2024]
- [2] Takari, Muhammad, "Manajemen Seni", Medan: Studia Kultura, 2008.
- [3] Banisudha, Bilambita Dr., "The Implacations of the Performing Arts in Higher Education in India: An Anlytical Study", Vol.5, No. 1, pp. 3, February 2023
- [4] Pengelola Siaran Pers, "Perkuat Ekosistem Seni Pertunjukan, Kemendikbudristek Dukung Festival Musikal Indonesia 2024", 22 Agustus 2024 [online], Tersedia : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/08/perkuat-ekosistem-seni-pertunjukan-kemendikbudristek-dukung-festival-musikal-indonesia-2024> [Diakses : 22 Oktober 2024]
- [5] sumber dri bps terkait minat terhadap seni pertunjukan
- [6] Data Keberagaman Jenis Kesenian di Kota Bandung 2021: Seni Tradisional Sunda Terbanyak > cari info jelasnya
- [7] L. Krolak, "The role of libraries in the creation of librate environments," Education for All Global Monitoring Report , vol. 1, no. Background paper* prepared for the Education for All Global Monitoring Report 2006 Literacy for Life, p. 2, 2005.
- [8] Davies, S. "Defining Art and Artworlds Final Corrected". Journal of Aesthetics and Art Criticism, 73(4), 375-384
- [9] Oxford University, "Definition of art noun from the Oxford Advanced Learner's Dictionary", Oxford Learner's Dictionary, 2024. [Online]. Tersedia : https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/art_1 [Diakses : 23 Oktober 2024]
- [10] Cambridge dictionary
- [11] Meriam webster
- [12] C. Koontz, "IFLA Public Library Service Guidelines," IFLA Publication 147, 02 10 2010. [Online]. Available: <https://repository.ifla.org/bitstream/123456789/988/2/ifla-publication-series-147.pdf>. [Accessed 03 04 2024].
- [13] P. R. Indonesia, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN". Indonesia Patent 43, 2 12 2007.

- [14] N. a. R. K. Thrift, "Nature/environtemnts," in International Encyclopedia of Human Geography, Amsterdam, Netherlands, Elsevier Science, 2009, pp. 90-100.
- [15] S. d. A. S. Siyoto, "Penelitian Kualitatif," in Dasar Metodologi Penelitian, Sleman, Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015, pp. 27 - 29.
- [16] N. a. R. K. Thrift, "Nature/environtemnts," in International Encyclopedia of Human Geography, Amsterdam, Netherlands, Elsevier Science, 2009, pp. 90-100.